

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Lverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Dea Safira¹

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Hesty Ervianni Zulaecha²

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Hamdani³

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Husna Darra Sarra⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi penulis: deasafira2016@gmail.com

Abstract.

The purpose of this study is to determine the effect of managerial ownership, ios, and leverage on earnings quality in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period used is 6 years, namely the 2016-2021 period. The population of this study includes all companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2021. The sampling technique used was purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria, 12 companies were obtained. The type of data used was secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis using the eviews 9.0 data processing program. The results show that managerial ownership has a positive effect on earnings quality, while ios and leverage have no effect on earnings quality.

Keywords: *Earnings quality, Managerial ownership, Investment opportunity set, Leverage, and Profitabilitas*

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ios, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jangka waktu penelitian yang digunakan adalah 6 tahun yaitu periode 2016-2021. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 12 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program pengolah data eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan ios dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Received September 22, 2022; Revised Oktober 12, 2022; Accepted November 14, 2022

* Dea Safira¹, e-mail deasafira2016@gmail.com

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Lverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Kata Kunci: Kualitas Laba, Kepemilikan Manajerial, Set Kesempatan Investasi, Leverage, dan Profitabilitas

Pendahuluan

Saat ini kualitas laba merupakan hal yang sangat diperhatikan sebagai isu yang menarik untuk diteliti yang berhubungan dengan akuntansi. Kualitas laba dan kualitas pelaporan keuangan pada umumnya menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan untuk pembuatan keputusan investasi (Ramanuningsih, 2012). Investasi memperhatikan pada jumlah penghasilan sebagai faktor penting dalam pembuatan keputusan, fluktuasi yang rendah dan kestabilan laba bisa menjamin laba.

Kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan (sustainable earning) dimasa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Perman dalam Karolus, 2014). Namun, Laba yang berkualitas baik akan lebih informatif di pasar obligasi karena dapat digunakan untuk menentukan resiko gagal kredit dan membedakan kualitas kredit yang baik dan yang tidak (Kurniawati, 2018).

Isu perusahaan yang melakukan pelanggaran kualitas laba yaitu PT. Garuda Indonesia. Otoritas jasa keuangan menemukan kejanggaran pada laporan PT. Garuda pada tahun buku 2018. Bermula dari PT. Garuda mencatatkan nilai kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebesar US\$ 239 juta. Dana tersebut masih bersifat piutang namun sudah diakui pendapatan oleh manajemen PT Garuda Indonesia. Hal ini menyebabkan perusahaan meraih laba US\$ 5 juta. Sebelumnya pada tahun buku 2017 PT Garuda mengalami kerugian sebesar US\$ 213 juta.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), leverage dan Profitabilitas terhadap kualitas laba

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi.

Dalam setiap hubungan keagenan, timbul agency cost yang ditanggung baik oleh prinsipal maupun oleh agen. Maka dari itu setiap perusahaan perlu menerapkan konsep corporate governance agar diharapkan dapat memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (pemegang saham) dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen sehingga dapat meminimalisasi biaya keagenan serta mencegah adanya konflik kepentingan.

Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Pihak Principal dianggap hanya mementingkan hasil keuntungannya saja, sedangkan pihak agen dianggap mementingkan bonus atau kompensasi dari pihak principal. Teori agensi menyatakan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya (Kurniasih, 2013).

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013 :7), pengertian laporan keuangan adalah Ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa Laporan Keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Laporan Keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan.

Kualitas Laba.

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati pendekatan awal atau lebih melebihi target dari dencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebelumnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan (Paulus 2012).

Kualitas laba pada dasarnya sebuah konseptoritis, dan dari peneliti belum mengidentifikasi metode yang seragam untuk mengukur multidimensi ini. Meskipun kualitas laba dibahas dalam literature dengan mengacu pada yang disebutkan di atas beberapa dimensi, peneliti empiris biasanya diukur hanya satu atau dua dimensi dalam studi tertentu. Ketika kita menilai kualitas laba dengan memeriksa satu, atau satu partikel kecil, dimensi dan mengabaikan dimensi yang tersisa, kita mungkin membuat kesimpulan yang keliru tentang kualitas laba dari suatu perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan perwujudan dari prinsip transparansi dari CG yang baik, mengelola perusahaan manajemen harus transparan agar tidak terjadi konflik kepentingan dengan pemegang saham sebagai pemilik. Manajemen yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial merupakan persentasi kepemilikan saham perusahaan atau manajemen oleh direktur perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Rahmawati, 2015).

Para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan. Yang biasanya dinyatakan sebagai persentasi saham perusahaan yang beredar yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan yaitu manajer, komisaris dan direksi.

Investment Opportunity Set (IOS)

Menurut Hardiningsih (2009) IOS merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang. Secara umum dapat dikatakan bahwa IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan expenditure perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Lverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Investment opportunity set merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. Investment opportunity set ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang (Haryetti & Ekayanti, 2012). Investment opportunity set merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pilihan investasi yang menghasilkan keuntungan dimasa mendatang sehingga memiliki pertumbuhan positif. Bentuk, macam dan komposisi investasi mempengaruhi tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti, karena investasi menanggung resiko. Resiko dan hasil yang diharapkan dari investasi akan mempengaruhi pencapaian tujuan dan nilai perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) perusahaan terdiri dari proyek-proyek yang memberikan pertumbuhan, maka Investment Opportunity Set (IOS) dapat menjadi pemikiran sebagai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Karakteristik perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat diukur antara lain dengan peningkatan penjualan, pembuatan produk baru, perluasan pasar, peningkatan kapasitas, penambahan asset, mengakuisisi perusahaan lain.

Lverage

Trade off theory of leverage yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller, dimana perusahaan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui utang (perlakuan pajak perusahaan yang menguntungkan) dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Beban pengurangan pajak menjadikan utang lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen. Utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Jadi, penggunaan utang menyebabkan lebih banyak laba operasi perusahaan (EBIT) yang diterima oleh para investor. Karenanya, semakin banyak perusahaan mempergunakan utang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Dengan pajak, harga saham sebuah perusahaan akan mencapai nilai maksimal jika perusahaan sepenuhnya menggunakan utang 100 persen. Dalam dunia nyata, perusahaan jarang mempergunakan utang 100 persen. Alasan utama perusahaan membatasi penggunaan utangnya adalah untuk menjaga biaya-biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan tetap rendah.

Kebijakan utang perusahaan dapat dilihat dari rasio leverage. Rasio leverage yaitu rasio yang mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dengan mengetahui rasio leverage akan dapat dinilai tentang posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat (Tarjo, 2008). Dengan penggunaan utang untuk membiayai kegiatan perusahaan akan memacu perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan laba yang lebih. Adanya utang, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar angsuran dan bunga utang tersebut.

Profotabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas menurut Sunyoto adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Harjito dan Martono profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan tersebut pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisiensi serta kinerja perusahaan senantiasa ditingkatkan. Rasio profitabilitas mengukur keuntungan perusahaan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

1. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh kepemilikan manajerial penghasilan terhadap Kualitas laba

Kepemilikan manajerial berperan penting serta dapat berjalan seimbang dengan pemegang saham dalam melaporkan keuangan yang dihasilkan. Semakin banyak manajemen menanamkan saham, dapat mengurangi tindak manajemen dalam memanipulasi laba untuk kepentingan pribadinya, karena dalam hal ini manajemen juga berperan sebagai pemilik saham sehingga akan menghindari dari manipulasi laba. (Siallagan & Machfoedz 2006: dalam Munika dkk, 2016) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin rendah Discretionary Accrual. Hal ini berarti memberikan bukti bahwa kepemilikan manajerial mengurangi dorongan perilaku mementingkan kepentingan manajer secara individu. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darabali dan Saiti (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba

b. Pengaruh iso terhadap Kualitas laba

Tinggi rendahnya nilai kesempatan investasi menggambarkan kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Pada saat kesempatan investasi menguntungkan akan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan kemampuan perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh akan memberikan sinyal pada reaksi pasar terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi cenderung memanipulasi laba hingga kualitas labanya menjadi rendah (Nurhanifah dan Jaya, 2014). Hal ini juga mendukung penelitian Fahlevi (2016) yang menyatakan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh terhadap kualitas Laba.

2. **H₂** : Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap kualitas laba

c. Pengaruh DER terhadap Kualitas laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Lverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang masih muda dan belum menjadi perusahaan public memiliki sumber pendanaan yang terbatas dari sumber internal sehingga perusahaan akan memiliki leverage yang besar. Perusahaan yang besar akan diikuti dengan upaya manajer untuk meningkatkan kinerja dan menghasilkan laba yang tinggi. Hal tersebut dilakukan agar manajer tetap mendapatkan kepercayaan ketika akan mencari sumber pendapatan dari pasar hutang. Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba dengan menggunakan akrual untuk melaporkan laba yang lebih tinggi yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah (Angaraini, 2010). Penelitian yang dilakukan Alhalik dan Hardi (2015) menyatakan Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba

H₃ : Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba

d. Pengaruh ROA terhadap Kualitas laba

Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa penilaian, salah satunya adalah ROA sebagai salah satu proksi untuk menilai profitabilitas perusahaan. Rasio ROA yang rendah akan lebih memotivasi perusahaan untuk meningkatkan laba, sehingga dengan adanya manipulasi laba tersebut dapat menyebabkan laba yang sebenarnya tidak tampak. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai profitabilitas perusahaan yang tinggi kualitas labanya belum tentu baik hal itu disebabkan karena manajemen telah memanipulasi datanya.

Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang masih muda dan belum menjadi perusahaan public. Perusahaan dengan Profitabilitas yang tinggi akan memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba dengan menggunakan akrual untuk melaporkan laba yang tinggi yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah (Hasibuan (2004) dalam Rindy dan Dharma(2010). Penelitian yang dilakukan Alhalik dan Hardi (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

H₄ : Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif (inferensi), data kuantitatif adalah dalam bentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan, dan asosiatif adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain yang hubungannya bisa simetris, kasual, atau interkatif (Sugiono,2013).

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Periode perusahaan yang digunakan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

Jenis data yang digunakan adalah

Purposive Sampling Method yaitu: pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Teknik sampling menggunakan datasekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

1. Operasionalisasi variable penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden masa mendatang (Bellovary et al,2005 dalam Thomassen,2018)

$$\text{Quality of income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

b. Variabel Independen

1) Kepemilikan Manajerial (X₁)

Kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Secara matematis, nilai kepemilikan manajerial diperoleh dari presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris (Ni Putu,2012). effective tax rate dihitung dengancara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$$

2) IOS(Investment Opportunity Set (X_2))

Investment Opportunity Set (IOS) menurut Warianto dan Rusiti (2014) merupakan suatu kesempatan bagi perusahaan untuk tumbuh. IOS merupakan nilai sekarang dan pilihan kesempatan investasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa datang. Investment opportunity set akan diukur melalui market value to book value of assets ratio. Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Putri, (2012).

$$MBVE = \frac{\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR - HAGA SAHAM}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

3) Tunneling Incentive (X_3)

Istilah leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap didalamnya (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik perusahaan. Dengan memperbesar tingkat leverage maka berarti bahwa tingkat ketidakpastian dari pendapatan (return) yang diperoleh akan semakin tinggi pula. dengan skala rasio dengan perhitungan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

1) Profitabilitas (X_4)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas menurut Sunyoto adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil dan Pembahasan

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur Sub Sektor industry manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2021. Pemilihan sampel dengan beberapa ketentuan. Industry manufaktur terdapat 12 perusahaan yang telah singkat yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu :

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
4	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	SKB	PT Sekar Bumi Tbk
8	STTP	PT Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
10	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
11	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
12	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.

Penyajian Data

Berikut penyajian data dari perusahaan sampel yang digunakan untuk diteliti selama kurun waktu 6 tahun periode 2016-2021 adalah sebanyak 72 sampel perusahaan sub sektor Industry manufaktur. Langkah selanjutnya adalah menghitung variabel yang berada dalam penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

1. Total hutang

Total hutang yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada laporan keuangan perusahaan per 31 Desember tahun penelitian.

2. Total Ekuitas

Total Ekuitas yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada laporan keuangan perusahaan per 31 Desember tahun penelitian.

3. Laba Bersih

Total laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada laporan keuangan perusahaan per 31 Desember tahun penelitian.

4. Total Aset

Total Aset yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada laporan keuangan perusahaan per 31 Desember tahun penelitian.

5. Jumlah saham beredar

Jumlah saham beredar yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisikeuangan konsolidasian pada laporan keuangan perusahaan per 31 Desember tahun penelitian.

6. Arus kas Operasi

Arus kas operasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada laporan keuangan perusahaan per 31 Desember tahun penelitian.

7. Net Income

Net income yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada laporan keuangan perusahaan per 31 Desember tahun penelitian.

8. Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada laporan keuangan perusahaan per 31 Desember tahun penelitian.

9. Jumlah saham manajemen

Jumlah saham manajemen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisikeuangan konsolidasian pada laporan keuangan perusahaan per 31 Desember tahun penelitian.

10. Total saham

Total Saham yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada laporan keuangan perusahaan per 31 Desember tahun penelitian.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selanjutnya akan diolah menggunakan program *views* versi 12. dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel. Penelitian ini juga uji F, uji *R-squared* dan *Adjusted R-squared* (koefisien determinasi) dan uji T untuk menguji Kepelilikan manajerial, ios, *lavarage*, dan roa terhadap variabel dependen yaitu *Kualitas laba*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik data yang ditunjukkan dengan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel, baik variable dependen yaitu Kualitas laba maupun variabel independen yang terdiri dari Kepelilikan manajerial, ios, *lavarage*, dan roa. Dari hasil pengujian statistik atas variabel tersebut, maka diperoleh hasil dengan tabel di bawah ini:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa Kualitas Laba(KL) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,02000 yaitu Pada PT. Sekar bumi Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 16,83000 pada PT. Siantar Top Tbk. pada tahun 2019. Nilai Std. Devisiasi sebesar 3,176,882 dan nilai mean sebesar 2,031672.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yaitu Pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,620000 pada PT. Kimia Farma Tbk. pada tahun 2017 sampai 2020. Nilai Std. Devisiasi sebesar 0,222815 dan nilai mean sebesar 0,189000.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa Investment opportunity set (IOS) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,01000 yaitu Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 9,365400 pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk., pada tahun 2019. Nilai Std. Devisiasi sebesar 1,205921 dan nilai mean sebesar 19,15333.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa Leverage (DER) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,34151 yaitu Pada PT. Siantar Top Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 107,0586 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. pada tahun 2016. Nilai Std. Devisiasi sebesar 14,51688 dan nilai mean sebesar 3,051500.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa Leverage (ROA) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yaitu Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 13.89 pada Kimia Farma Tbk. pada tahun 2020. Nilai Std. Devisiasi sebesar 0.382 dan nilai mean sebesar 0,197.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Lverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

	KL	KM	IOS	DER	ROA
Mean	2.110972	0.253472	3.061250	1.385972	0.197
Median	1.075000	0.205000	1.985000	0.585000	0.100
Maximum	16.83000	0.620000	19.15000	38.60000	2.400
Minimum	-0.020000	0.020000	0.010000	0.040000	0.000
Std. Dev.	3.226254	0.227362	3.104819	4.652514	0.382
Skewness	3.054270	0.537877	2.338101	7.370234	4.045
Kurtosis	11.83427	1.712460	11.47162	58.69903	20.06
Jarque-Bera	346.0759	8.445016	280.9055	9958.989	1070.
Probability	0.000000	0.014662	0.000000	0.000000	0.000
Sum	151.9900	18.25000	220.4100	99.79000	14.20
Sum Sq. Dev.	739.0188	3.670232	684.4332	1536.858	10.40
Observations	72	72	72	72	72

2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Eksandy (2018) dalam mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat 3(tiga) teknik yang digunakan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

a. Common Effect Model (CEM)

Berikut ini merupakan hasil uji statistik regresi data panel untuk Common Effect Model (CEM) dengan menggunakan Eviews 12:

Dependent Variable: KL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/28/22 Time: 17:59
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 2
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.296784	0.713499	1.817499	0.0736
KM	1.754763	1.706114	1.028515	0.3074
IOS	0.111185	0.128742	0.863627	0.3909
DER	-0.083071	0.084996	-0.977353	0.3319
ROA	0.731021	1.021119	0.715902	0.4765
Root MSE	3.134662	R-squared		0.042677
Mean dependent var	2.110972	Adjusted R-squared		-0.014477
S.D. dependent var	3.226254	S.E. of regression		3.249523
Akaike info criterion	5.261809	Sum squared resid		707.4798
Schwarz criterion	5.419911	Log likelihood		-184.4251
Hannan-Quinn criter.	5.324750	F-statistic		0.746706
Durbin-Watson stat	1.338477	Prob(F-statistic)		0.563650

b. Fixed Effect Model (FEM)

Berikut ini merupakan hasil uji statistik regresi data panel untuk Fixed Effects model(FEM) dengan menggunakan Eviews 12:

Sample: 2016-2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.461446	1.289079	1.133713	0.2617
KM	1.087216	4.536551	0.239657	0.8115
IOS	0.088307	0.132980	0.664060	0.5094
DER	-0.080778	0.093425	-0.864631	0.3909
ROA	1.093060	1.091753	1.001197	0.3210

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	2.517514	R-squared	0.382523
Mean dependent var	2.110972	Adjusted R-squared	0.217127
S.D. dependent var	3.226254	S.E. of regression	2.854593
Akaike info criterion	5.128866	Sum squared resid	456.3273
Schwarz criterion	5.634791	Log likelihood	-168.6392
Hannan-Quinn criter.	5.330276	F-statistic	2.312774
Durbin-Watson stat	2.050545	Prob(F-statistic)	0.012157

c. Random Effect Model (REM)

Berikut ini merupakan hasil uji statistik regresi data panel untuk Random Effects model(FEM) dengan menggunakan Eviews 12:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.337068	1.056994	1.264972	0.2103
KM	1.577387	2.654035	0.594336	0.5543
IOS	0.097403	0.126169	0.772002	0.4428
DER	-0.084214	0.084192	-1.000260	0.3208
ROA	0.976689	1.034770	0.943871	0.3486

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.130651	0.3578
Idiosyncratic random	2.854593	0.6422

Weighted Statistics

Root MSE	2.673294	R-squared	0.035111
Mean dependent var	1.012993	Adjusted R-squared	-0.022494
S.D. dependent var	2.740596	S.E. of regression	2.771249
Sum squared resid	514.5479	F-statistic	0.609508
Durbin-Watson stat	1.825050	Prob(F-statistic)	0.657196

Unweighted Statistics

R-squared	0.041374	Mean dependent var	2.110972
Sum squared resid	708.4425	Durbin-Watson stat	1.325550

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: EQ01
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.801924	(11,56)	0.0056
Cross-section Chi-square	31.571911	11	0.0009

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Lverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa p-value cross-section F dan p-value cross section chi-square lebih > $\alpha(0.05)$, maka H_0 diterima, yang artinya common effect model (CEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan Fixed effect model (FEM).

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.144775	4	0.9975

Cross-section random effects test comparisons:

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik. Apakah menggunakan model random effect (REM) atau model fixed.

(FEM), pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (prob.), Hipotesis dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random > $\alpha(0.05)$

H_a : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai probabilitas (Prob.) Cross-section random < $\alpha(0.05)$

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.008549 (0.0027)	0.132580 (0.7158)	9.141129 (0.0025)
Honda	3.001424 (0.0013)	-0.364115 (0.6421)	1.864859 (0.0311)
King-Wu	3.001424 (0.0013)	-0.364115 (0.6421)	1.375939 (0.0844)
Standardized Honda	3.789879 (0.0001)	-0.142186 (0.5565)	-0.955492 (0.8303)
Standardized King-Wu	3.789879 (0.0001)	-0.142186 (0.5565)	-1.337841 (0.9095)
Gourieroux, et al.	--	--	9.008549 (0.0041)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa p-value cross-section random (0.0679) < $\alpha(0.05)$, maka H_0 diterima, yang artinya fixed effect model (FEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan Random effect model (REM).

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, apakah menggunakan random effect Model (REM) atau common effect Model (CEM). Hipotesis dalam Uji

Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

HO: Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai Probabilitas Cross-section Breusch-pagan $> \alpha(0.05)$

Ha: Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas Cross-section Breusch-pagan $< \alpha(0.05)$

Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah model Fixed Effect Model (FEM) yang digunakan lebih lanjut dalam Kepemilikan manajerial, ios, laverage, dan roa terhadap 12 perusahaan sub sektor industry manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2016-2021

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Uji Chow dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik. apakah menggunakan model common effect atau model fixed effect. Hipotesis dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

Ho: Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha(0.05)$
Ha: Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika Probabilitas Cross section F dan Cross-section chi-square $< \alpha(0.05)$

Periods included: 6
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.461446	1.289079	1.133713	0.2617
KM	1.087216	4.536551	0.239657	0.8115
IOS	0.088307	0.132980	0.664060	0.5094
DER	-0.080778	0.093425	-0.864631	0.3909
ROA	1.093060	1.091753	1.001197	0.3210

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	2.517514	R-squared	0.382523
Mean dependent var	2.110972	Adjusted R-squared	0.217127
S.D. dependent var	3.226254	S.E. of regression	2.854593
Akaike info criterion	5.128866	Sum squared resid	456.3273
Schwarz criterion	5.634791	Log likelihood	-168.6392
Hannan-Quinn criter.	5.330276	F-statistic	2.312774
Durbin-Watson stat	2.050545	Prob(F-statistic)	0.012157

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F statistic sebesar 265.1579, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$, dfl(k-6) didapat nilai F Tabel sebesar 2.77. Dengan demikian F-statistic (265.1579) $>$ F Tabel (2.77) dan nilai Prob (F-statistic) 0.000000 $<$ 0.05 maka dapat disimpulkan yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, IOS, Leverage dan ROA memiliki pengaruh terhadap kualitas laba:

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.382523
Adjusted R-squared	0.217127

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.382523 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya kualitas labadapat dijelaskan oleh Kepemilikan manajerial, IOS, Leverage dan ROA sebesar 73%, sementara sisanya yaitu sebesar 2.7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.461446	1.289079	1.133713	0.2617
KM	1.087216	4.536551	0.239657	0.8115
IOS	0.088307	0.132980	0.664060	0.5094
DER	-0.080778	0.093425	-0.864631	0.3909
ROA	1.093060	1.091753	1.001197	0.3210

-Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba

Hasil pengujian H1 memiliki hasil t-statistic KM sebesar $0.664060 < -0,864631$ dan nilai Prob. $0,8115 < 0,05$. Yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa KM dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba atau H1 diterima.

Artinya, semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri sehingga meningkatkan kualitas laba.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan teori agensi. Dimana teori agensi merupakan kontrak antara agensi atau manajer perusahaan dengan prinsipal.

-Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap kualitas laba

Hasil pengujian H2 memiliki nilai t-statistic sebesar $0.094857 < 1,67303$ nilai Prob. $0.5094 < 0,05$. Yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. hal tersebut menunjukkan bahwa IOS dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba atau H2 diterima.

Artinya, pasar tidak menganggap pengeluaran investasi sebagai hal yang dipertimbangkan dalam menentukan kualitas laba yang diumumkan oleh perusahaan. Sehingga IOS berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hal ini sesuai dengan teori agensi, manajemen investment opportunity membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial menjadi lebih unobservable.

-Pengaruh Leverage terhadap kualitas laba

Hasil pengujian H3 memiliki nilai t-statistic DER sebesar $-0.078055 < 1,67303$ dan nilai Prob. $0.3909 > 0,05$. Yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. hal tersebut menunjukkan bahwa DER dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba atau H3 diterima.

Artinya, perusahaan dengan debt ratio yang rendah juga memiliki risiko perusahaan yang rendah. Atas adasr itulah investor lebih memperhatikan angka laba dibandingkan debt ratio perusahaan. Lverage fokus utama investor dalam membuat keputusan investasi, sehingga tinggi rendahnya leverage tidak mempegaruhi kualitas laba.

Hal ini terjadi karena besarnya tingkat lverage belum menjamin perusahaan memiliki laba yang berkualitas jika dilihat dari besarnya laba operasi perusahaan yang dibandingkan dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

-Pengaruh Pofotabilitas terhadap kualitas laba

Hasil pengujian H4 memiliki nilai t-statistic ROA sebesar $0.3211 < 0.8304$ dan nilai Prob. $0.8304 > 0,05$. Yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. hal tersebut menunjukkan bahwa ROA dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba atau H4 diterima.

Artinya, perusahaan dengan laba bersih yang tinggi memiliki risiko perusahaan yang rendah. Atas dasar itulah investor lebih memperhatikan angka laba dibandingkan debt ratio perusahaan. ROA adalah fokus utama investor dalam membuat keputusan investasi, sehingga tinggi rendahnya ROA mempegaruhi kualitas laba.

Hal ini terjadi karena besarnya tingkat ROA tentu menjamin perusahaan memiliki laba yang berkualitas jika dilihat dari besarnya laba operasi perusahaan yang dibandingkan dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, IOS, dan Leverage terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan 12 sampel perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil, maka diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan kepemilikan manajerial dengan nilai t-statistic sebesar (28.11924) dengan nilai signifikan sebesar $(0.0000) < 0,05$. Artinya, Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas laba.

2. Tidak terdapat pengaruh signifikansi IOS terhadap kualitas labadengan nilai t-statistik

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

sebesar (0.094857) dengan nilai signifikan $0.9248 > 0,05$. Artinya, pasar tidak menganggap pengeluaran investasi sebagai hal yang dipertimbangkan dalam menentukan kualitas laba yang diumumkan oleh perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Tidak terdapat pengaruh signifikansi Leverage terhadap kualitas laba dengan nilai t-statistik (0.078055) nilai signifikan $0.9381 > 0,05$. Artinya, perusahaan dengan debt ratio yang rendah juga memiliki risiko perusahaan yang rendah. Atas dasar itulah investor lebih memperhatikan angka laba dibandingkan debt ratio perusahaan. Leverage bukan merupakan fokus utama investor dalam membuat keputusan investasi, sehingga tinggi rendahnya leverage tidak mempengaruhi kualitas laba.

2. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa keterbatasan yang harus menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya, adalah sebagai berikut: (1) Sampel perusahaan yang hanya menggunakan sektor Industri barang konsumsi sehingga tidak bisa mewakili sektor lain yang terdaftar di BEI. (2) Peneliti hanya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 sehingga sampel penelitian hanya sebesar 90 sampel. (3) Masih ada beberapa perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut setiap tahunnya pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021.

3. Rekomendasi

bagi investor penelitian ini dapat dijadikan pembantu dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikan. Penelitian ini membahas bagaimana kualitas laba dengan indeks quality of income sehingga para investor dapat lebih teliti dan hati-hati dalam melakukan investasi pada perusahaan tertentu.

Bagi perusahaan diharapkan sebaiknya perusahaan besar berhati-hati lagi dalam mengelola bisnisnya. Dikarenakan perusahaan dengan aset yang tinggi akan lebih cenderung melakukan tindakan kualitas laba.

Bagi pemerintah menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang terindikasi melakukan praktik kualitas laba di perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI, sehingga ini menunjukkan masih kurangnya pengawasan terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI. Pemerintah seharusnya meningkatkan pengawasannya lebih optimal lagi agar tidak ada satu pihak pun yang dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arisona Rady:(2018) Penganuh sruktur modal, likuiditas,pertumbuhan laba,ukuran perusahaan dan IOS terhadap kualitas laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.Advance journalof accounting
- [2] Ashari, Muhammad Hajar,and R Djoko Sampurmo.Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pariwisata yangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Diss. FakultasEkonomika dan Bisnis,2017.
- [3] Basuki,(2018) Pengaruh ukuran Perusahaan,Investmen Oppornumity set (IOS) terhadap kualitas laba.Jurnal competitive.
- [4] Ginting,Suriani. "Pengaruh profitabilitas,likuiditas dan ukuran perusahaanterhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursaefek indonesia."Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil 7.2(2017):227-236.
- [5] Nurrohmah, ShintaFadilah.(2019). Analisis Investment opportunity set(IOS), likuiditas,leverage, profitabilitas dan pertumbuhan internal perusahaan terhadap kualitas laba. Perpustakaan fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- [6] Putri,Paramitha Anggia,& Abdul Rohman."Analisis Pengaruh Invesment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance terhadapKualitas Laba dan Nilai Perusahaan."Diponegoro Journal ofAccounting 1.2(2012):1-14.
- [7] Saidah,Halimatus & Priadi,Maswar Patuh.(2015).Pengaruh leverage, likuiditas, size, pertumbuhan laba dan IOS terhadap kualitas laba. Jurnal ilmu danriset akutansi.
- [8] Eksandy,Arry.(2018).Metode penelitian akutansi dan manajemen. Penerbit FEB UMT
- [9] Suraida,ida & Adha, Annisa M. (2021). Pengaruh leverage, investmen oportunity set dan pengungkapan Islamic social reporting (ISR) terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018. Perpustakaan fakultas ekonomi dan bisnis Unpas.
- [10] Wati,Gahani Purnama &Putra,wayan.(2017). Pengaruh ukuran perusahaan, Leverage dan corporate governance terhadap kualitas laba. E-jurnal Akutansi,
- [11] Wariato,Paulina &Rusiti,CH. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal,likuiditas dan Investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada sector manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Modus.
- [12] Sugianto, Shanty & Sjarief,Julianti.(2018).Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial,Proporsi Komisaris Dewan Independen dan Konservatisme Akutansi terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.Jurnal akutansi.
- [13] Srihardianti,Mariska,Mustafid,&Alan Prahutama."Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi di Indonesia."Jurnal Gaussian 5.3 (2016):475-485.
- [14] Purba, Imelda. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional dan kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Lverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

[15] Ramdana,Ajeng suci.(2018).Penerapan PSAK no.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT.LMI. Prosiding.